

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA
WANITA USIA DEWASA MADYA DENGAN WANITA USIA
DEWASA AKHIR DI GEREJA JKI BETHESDA UNGARAN**

Rizya Dina Stephanie

802010042

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi guna Memenuhi Sebagian Dari
Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2014



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 - 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZYA DINA STEPHANIE
NIM : 802010042 Email : rizya.dina@yahoo.com
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : S1 PSIKOLOGI
Judul tugas akhir : PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN
PADA WANITA USIA DEWASA MADYA DENGAN WANITA USIA
DEWASA AKHIR DI GEREJA JKI BETHESDA UNGARAN
Pembimbing : 1. Dr. Christiana Hari Soetjningsih, MS.
2. Enjang Wahyuningrum M.Si, Psi.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 10 September 2014





PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 - 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZYA DINA STEPHANIE
NIM : 802010042 Email : rizya.dina@yahoo.com
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI
Judul tugas akhir : PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN
PADA WANITA USIA DEWASA MADYA DENGAN WANITA USIA
DEWASA AKHIR DI GEREJA JKI BETHESDA UNGARAN

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak *copyright* atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing I dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 10 September 2014

Rizya Dina Stephanie

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

1956
Mengetahui,

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Dr. Christiana Hari Soetjiningasih, MS.

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

Enjang Wahyuningrum M.Si, Psi.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizya Dina Stephanie
NIM : 802010042
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul:

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA
WANITA USIA DEWASA MADYA DENGAN WANITA USIA
DEWASA AKHIR DI GEREJA JKI BETHESDA UNGARAN**

Yang dibimbing oleh :

1. Dr. Christiana Hari Soetjningsih. M.S.
2. Enjang Wahyuningrum M.Si, Psi.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan, atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta symbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis dari sumber aslinya.

Salatiga, 27 Agustus 2014

Yang memberi pernyataan



Rizya Dina Stephanie

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizya Dina Stephanie

NIM : 802010042

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA
WANITA USIA DEWASA MADYA DENGAN WANITA USIA
DEWASA AKHIR DI GEREJA JKI BETHESDA UNGARAN**

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/mengalihinformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan memublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga

Pada tanggal : 27 Agustus 2014

Yang menyatakan,


Rizya Dina Stephanie

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Christiana Hari Soetjningsih. MS.


Enjang Wahyuningrum M.Si. Psi.

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA
WANITA USIA DEWASA MADYA DENGAN WANITA USIA
DEWASA AKHIR DI GEREJA JKI BETHESDA UNGARAN**

Oleh
Rizya Dina Stephanie
802010042


TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

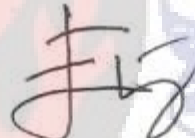
Disetujui oleh,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



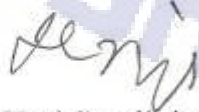
Dr. Christiana Hari Soetjiningaih. MS.



Enjang Wahyuningrum M.Si, Psi.

Diketahui oleh,
Kaprodi

Disahkan oleh,
Dekan



Dr. Christiana Hari Soetjiningaih. MS.



Prof. Ferdy Samuel Rondonuwu, Ph.D.

Disahkan pada tanggal: 10 September 2014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2014**

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA
WANITA USIA DEWASA MADYA DENGAN WANITA USIA
DEWASA AKHIR DI GEREJA JKI BETHESDA UNGARAN**

Rizya Dina Stephanie

Christiana Hari Soetjningsih

Enjang Wahyuningrum

Program Studi Psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2014

Abstrak

Kecemasan kematian merupakan keadaan yang melibatkan perasaan tidak menyenangkan ketika seseorang memikirkan kematian. Salah satu faktor yang memengaruhi kecemasan kematian adalah usia. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah wanita usia dewasa madya memiliki kecemasan menghadapi kematian lebih tinggi dibanding wanita usia dewasa akhir. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* penelitian menggunakan 76 subjek yang terdiri dari 41 wanita usia dewasa madya dan 35 wanita usia dewasa akhir di Gereja JKI Bethesda Ungaran sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kecemasan menghadapi kematian yang signifikan antara wanita usia dewasa madya dengan wanita usia dewasa akhir di Gereja JKI Bethesda Ungaran, dengan signifikansi 0,001 ($p \leq 0,05$). Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti lebih mendalami penelitian yang berkaitan dengan kecemasan menghadapi kematian. Untuk wanita dewasa madya dan wanita dewasa akhir agar dapat mengurangi kecemasan menghadapi kematian.

Kata kunci: kecemasan kematian, wanita dewasa madya, wanita dewasa akhir

Abstract

Death anxiety is a condition that involves an unpleasant emotional when someone thought of death. One of the factors that influence the death anxiety is age. The purpose of this study was to see whether the middle adulthood women has death anxiety higher than late adulthood women. By using purposive sampling technique study using 76 study subjects consisted of 41 women middle adulthood aged and 35 late adulthood women in the Church of JKI Bethesda Ungaran as respondents. The results showed there were significant differences in the death anxiety among middle adulthood women with the late adulthood women in the Church of JKI Bethesda Ungaran, with a significance of 0.001 ($p \leq 0.05$). To study further recommended that researcher more explore research related to death anxiety. For middle adulthood women and late adulthood women be able to reduce the death anxiety.

Keywords: death anxiety, middle adulthood women, late adulthood women

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kematian merupakan bagian dari fase kehidupan yang dilalui manusia. Tidak ada satupun manusia yang mengerti tentang waktu dan saat kematian tiba. Kematian dapat terjadi pada semua usia, yaitu sejak dimulainya kehidupan dalam kandungan hingga masa dewasa akhir atau masa lanjut usia. Menurut Chusairi (dalam Wijaya & Safitri, 2010) kematian sebagai pengalaman yang dapat terjadi setiap saat, oleh sebab itu kematian menimbulkan kecemasan pada individu. Atkinson *et al.* (1998) menyatakan bahwa segala bentuk situasi yang mengancam individu dapat menimbulkan kecemasan. Salah satu bentuk kecemasan menurut Tillich (dalam Wijaya & Safitri, 2010) yaitu kecemasan menghadapi kematian.

Kebanyakan orang beranggapan bahwa kematian sebagai ancaman hidup dan menghadapi kematian bukanlah hal yang mudah untuknya. Tidak sedikit orang menyangkal tentang kematian dan merasa cemas dalam menghadapi kematian (Turner & Helms, 1995). Ada beberapa faktor yang memengaruhi kecemasan kematian. Choo (2009) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kecemasan kematian yaitu usia dan jenis kelamin. Menurut Aiken (dalam Tiurmauly, 2007) ada tiga yang memengaruhi kecemasan menghadapi kematian yaitu pekerjaan, penyesuaian diri pribadi, *defensiveness* dan *denial*. Ada penelitian- penelitian yang mengungkapkan kecemasan akan kematian. Hasil penelitian Ens dan Bond (2005) menyebutkan bahwa kecemasan kematian yang signifikan adalah kesedihan karena kehilangan. Lehto dan Stein (2009) mengemukakan bahwa hasil dari analisis konsep, atribut penting kecemasan

kematian meliputi: emosi, kognitif, pengalaman, perkembangan, pembentukan sosial budaya, dan sumber motivasi.

Papalia *et al.* (2002) membagi usia dewasa menjadi tiga tahapan usia yaitu usia dewasa muda 20-40 tahun, usia dewasa tengah 40-65 tahun dan usia dewasa akhir 65 tahun ke atas. Kebanyakan orang beranggapan bahwa kematian dialami oleh orang yang menginjak usia dewasa akhir, namun pada kenyataannya kematian datang kepada siapa saja tidak peduli usia dan kesiapan mereka. Ketika memikirkan kematian sudah dekat, beberapa lanjut usia mengungkapkan rasa cemas dan takut (Papalia & Olds, 2008). Kecemasan menghadapi kematian dapat mengganggu tugas dan perkembangan lansia yang salah satunya adalah mempersiapkan kematian (Monks dkk., 2004). Orang lanjut usia menganggap kematian merupakan pintu bagi dirinya untuk merasa kehilangan sesuatu yang selama ini telah dimiliki (Santrock, 2002). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa individu yang berusia lanjut mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah terhadap kematian dibandingkan dengan individu yang berusia lebih muda (Cicirelli, 1998). Seseorang yang telah mencapai usia lanjut, merasa telah cukup menjalani kehidupan mereka dibandingkan dengan orang yang berusia lebih muda. Penelitian Fishman (1992) menyatakan semakin banyak pengalaman hidup orang lanjut usia maka semakin rendah kecemasan terhadap kematiannya.

Menurut Kalish dan Reynolds (dalam Santrock, 2002) menyatakan dari beberapa penelitian bahwa orang yang berusia dewasa tengah atau biasa disebut dewasa madya sebenarnya lebih takut menghadapi kematian dibandingkan orang-orang yang berusia dewasa awal dan yang berusia dewasa akhir. Berdasarkan

penelitian-penelitian ini, mengungkapkan bahwa ada kecemasan kematian pada usia dewasa akhir dan ada yang menyatakan usia dewasa akhir lebih rendah kecemasannya dibandingkan dengan usia dewasa madya. Oleh sebab itu peneliti ingin membuktikan apakah memang ada perbedaan kecemasan kematian antara usia dewasa madya dengan usia dewasa akhir.

Banyak penelitian yang mengukur perbedaan kecemasan pada wanita dan pria ditinjau dari berbagai permasalahan. Hasilnya mengungkapkan bahwa wanita memiliki nilai kecemasan yang lebih tinggi daripada pria (Kastenbaum, 1976). Dalam jurnal mengenai usia, *gender*, dan religiusitas terhadap kecemasan menghadapi kematian, dinyatakan bahwa wanita memiliki kecemasan kematian lebih tinggi dibanding pria (Choo, 2009). Melalui penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana kecemasan wanita yang menurut beberapa peneliti lebih cemas dibandingkan pria dalam menghadapi kematian, dan yang membedakan adalah usia wanita tersebut yaitu usia yang termasuk golongan dewasa madya dan dewasa akhir.

Melalui wawancara awal dilakukan dengan beberapa subjek pada hari Jumat, tanggal 7 Februari 2014 di rumah seorang ibu yang mengadakan sebuah acara. Beberapa wanita yang berusia dewasa madya mengakui bahwa sebenarnya mereka merasakan ketakutan dan kecemasan jika mereka harus menghadapi kematian saat ini atau dalam waktu dekat, hal ini disebabkan karena mereka masih memikirkan keluarga terutama anak-anak yang ditinggalkan, ada kesuksesan yang harus mereka raih dalam pekerjaan mereka, dan mereka merasa masih banyak yang harus dikerjakan dalam dunia ini.

Dalam wawancara dengan wanita yang berusia dewasa akhir menyatakan, bahwa mereka merasa sudah lebih siap jika kematian harus datang menghampirinya. Bagi mereka kapan saja mereka harus “berangkat” mereka siap. Hal ini disebabkan beberapa lansia merasa sudah tidak ada lagi yang harus dicapai dalam kehidupannya, tidak ada beban yang harus ditanggung karena anak-anak sudah berkeluarga dan bahagia. Dengan penurunan kondisi juga mereka merasa bahwa memang sudah waktunya kematian itu datang, dan kebanyakan mereka berharap kematian datang tidak pada saat mereka mengalami sakit.

Pada usia dewasa madya, mereka mulai menyadari bahwa mereka akan mengalami kematian dan berpikir tentang berapa tahun yang tersisa sampai kematian. Kesadaran bahwa kematian yang pasti dan sisa waktu terbatas mungkin merupakan dorongan untuk perubahan besar dalam hidup dengan berkarier, membina pernikahan dengan baik, memiliki hubungan baik dengan anak-anak, pertemanan, mengembangkan nilai-nilai yang mendukung kehidupannya sehingga tidak menghabiskan waktu dan energi sia-sia (Papalia *et al.*, 2002).

Pada umumnya, orang tua kurang cemas tentang kematian daripada orang dewasa madya. Selama bertahun-tahun, seperti orang kehilangan teman dan kerabat, mereka secara bertahap menata pikiran dan perasaan mereka untuk menerima kematian mereka sendiri (Papalia *et al.*, 2002). Orang lanjut usia lebih mampu mengatasi ketakutan mereka terhadap kematian karena ada penerimaan diri terhadap fakta yang terjadi dalam perkembangan usia lanjut, seperti penurunan fungsi tubuh (Aiken, 1995).

Alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan adanya kebutuhan untuk memperluas generalisasi dari sebuah teori khususnya mengenai kecemasan menghadapi kematian yang ditinjau dari usia seseorang, dan membuktikan kebenaran tentang adanya perbedaan kecemasan kematian pada usia dewasa madya dan usia dewasa akhir, khususnya yang berjenis kelamin wanita. Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah apakah wanita usia dewasa madya memiliki perbedaan kecemasan kematian yang lebih tinggi secara signifikan dibanding wanita yang berusia dewasa akhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan menghadapi kematian pada wanita usia dewasa madya lebih tinggi secara signifikan dibandingkan wanita usia dewasa akhir.

KECEMASAN KEMATIAN

Penelitian ini menggunakan dasar teori dari Lonetto dan Templer (dalam Petri, 1995) mengartikan kecemasan kematian sebagai suatu keadaan yang melibatkan perasaan tidak menyenangkan yang dialami seseorang ketika memikirkan kematian.

Kompenen Kecemasan Kematian

Menurut Lonetto dan Templer (dalam Walker, 2004) ada empat komponen kecemasan kematian, antara lain:

a. Afektif Kognitif

Menggambarkan kaitan antara pengaruh kognitif dan afektif dari kematian dan sekarat. Aspek kecemasan kematian dapat terwujud dalam perilaku

seseorang yang menunjukkan kekuatiran yang membuat takut akan kematian, menjadi gugup ketika orang lain membicarakan kematian, sering memiliki pikiran tentang kematian, dan bermasalah dengan pemikiran mengenai kehidupan setelah kematian dan masa depan.

b. Perubahan Fisik

Antisipasi atau ketakutan dari seseorang terhadap perubahan fisik, baik nyata maupun dibayangkan yang berhubungan dengan sekarat dan sakit parah. Hal ini dapat terwujud dalam kekuatiran saat operasi atau saat melihat jenazah.

c. Kesadaran waktu

Kesadaran akan waktu yang berlalu cepat, membuat masa lalu dan masa depan merasa dipersingkat dan masa sekarang merasa diperpanjang. Kekuatiran ini dapat terwujud pada orang yang tertekan oleh pikiran tentang seberapa cepat waktu berlalu dan betapa singkat kehidupan yang sebenarnya.

d. Stres dan rasa sakit.

Kecemasan kematian meliputi membayangkan dan benar-benar merasakan stres dan rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit kronis atau terminal dan ketakutan akan kematian (Lonetto & Templer, 1986). Kekuatiran ini terungkap dalam kekuatiran seseorang mengenai kematian yang menyakitkan, didiagnosa menderita kanker, serangan jantung, dan melakukan pembicaraan tentang sekarat dan kematian.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Menghadapi Kematian

Berdasarkan penelitian Choo (2009), menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kecemasan kematian yaitu:

a. Usia

Dari penelitiannya membuktikan bahwa ada perbedaan kecemasan kematian berdasarkan usia. Usia dewasa madya memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibanding usia dewasa muda. Sehingga perbedaan usia dapat memengaruhi kecemasan kematian seseorang.

b. Jenis kelamin

Kecemasan kematian lebih tinggi dialami wanita dibandingkan dengan pria. Ini mendukung bahwa jenis kelamin memengaruhi kecemasan kematian seseorang.

Ada faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan kematian selain usia dan jenis kelamin. Menurut Aiken (dalam Tiurmauly, 2007) ada empat yang memengaruhi kecemasan menghadapi kematian, yaitu:

a. Pekerjaan

Kecemasan terhadap kematian cenderung lebih besar dimiliki oleh individu dengan pekerjaan yang beresiko menimbulkan kematian.

b. Penyesuaian diri pribadi

Individu yang stabil secara emosional dan finansial serta telah mencapai hampir semua tujuan hidupnya biasanya dapat lebih menerima kematian dibanding dengan individu yang belum mencapai tujuan hidupnya.

c. *Defensiveness* dan *denial*

Tingkat kecemasan terhadap kematian yang rendah diasosiasikan dengan adanya *defensive personality* yang membuat individu lebih memilih untuk menghindari situasi yang membahayakan dibanding menghadapinya secara langsung.

Dari uraian faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan kematian, peneliti menggunakan usia sebagai variabel yang memengaruhi dalam penelitian ini.

Batasan Wanita Usia Dewasa Madya

Menurut Papalia dan Olds (2008) usia dewasa madya merupakan periode perkembangan yang diawali kurang lebih usia 40 tahun dan berlangsung hingga sekitar usia 65 tahun.

Karakteristik Wanita Usia Dewasa Madya

Menurut Papalia dan Olds (2008) ada beberapa karakteristik pada usia dewasa madya khususnya wanita yaitu:

- a. Merupakan masa yang paling sulit untuk dilalui individu karena memiliki peran untuk menjalankan rumah tangga, mengerjakan pekerjaan, merawat orangtua, dan merawat anak.
- b. Masa untuk menata karir yang baru, menentukan karir yang lebih baik
- c. Masa evaluasi kembali target dan aspirasi
- d. Memutuskan cara terbaik menggunakan sisa umur

Beberapa hal ini mendorong terjadinya krisis dan menjadikan kehidupan masa dewasa madya sulit untuk dilalui karena memiliki tuntutan peran dan tanggung jawab yang cukup beragam dan berat (Papalia & Olds, 2008).

Batasan Wanita Usia Dewasa Akhir

Menurut Papalia dan Olds (2008) usia dewasa akhir merupakan akhir periode perkembangan yang diawali sekitar usia 65 tahun ke atas.

Karakteristik Wanita Usia Dewasa Akhir

Karakteristik wanita usia dewasa akhir menurut Papalia dan Olds (2008), sebagai berikut:

- a. Terjadi perubahan secara menurun pada fisik, psikologis, dan emosional.
- b. Perbedaan individu dalam menghadapi akibat penuaan.
- c. Pandangan-pandangan mengenai usia lanjut. Ada yang menggambarkan masa tua tidaklah menyenangkan.
- d. Sikap sosial terhadap usia lanjut. Memiliki status kelompok minoritas.
- e. Adanya perubahan peran. Karena tidak dapat bersaing lagi dengan kelompok yang lebih muda.
- f. Penyesuaian diri yang buruk. Timbul karena adanya konsep diri yang negatif yang disebabkan oleh sikap sosial yang negatif.
- g. Ada keinginan untuk menjadi muda kembali. Mencari segala cara untuk memperlambat penuaan.

Perbedaan Kecemasan Kematian Pada Wanita Usia Dewasa Madya Dengan Wanita Usia Dewasa Akhir

Kecemasan kematian merupakan suatu keadaan yang melibatkan perasaan tidak menyenangkan yang dialami seseorang ketika memikirkan kematian. Kecemasan kematian disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan kematian menurut Choo (2009) adalah usia dan jenis

kelamin. Sedangkan menurut Aiken (dalam Tiurmauly, 2007) faktor yang memengaruhi kecemasan kematian adalah pekerjaan, penyesuaian diri pribadi, *defensiveness* dan *denial*.

Dari penelitian Cicireli (1998) menyatakan bahwa ada perbedaan kecemasan kematian pada individu khususnya wanita yang berusia lanjut mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah terhadap kematian dibandingkan dengan wanita yang berusia lebih muda. Perbedaan kecemasan kematian pada wanita disebabkan karena wanita yang berusia dewasa akhir umumnya sudah mampu mengatur kecemasannya dengan menggunakan strategi *coping* sehingga umumnya mereka dapat menerima kematiannya sendiri. Wanita yang berusia dewasa akhir lebih mampu mengatasi ketakutan mereka terhadap kematian karena ada penerimaan diri terhadap fakta yang terjadi dalam perkembangan usia lanjut, seperti penurunan fungsi tubuh (Aiken, 1995). Penelitian Fishman (1992) menyatakan semakin banyak pengalaman hidup orang lanjut usia maka semakin rendah kecemasan terhadap kematiannya.

Pada wanita pada usia dewasa madya mulai menyadari bahwa mereka suatu saat akan mengalami kematian, sedangkan mereka masih memiliki tanggung jawab dalam karier maupun keluarga. Dengan adanya kematian yang pasti terjadi dan sisa waktu yang terbatas mendorong mereka untuk melanjutkan kehidupan dengan sesuatu yang lebih bermakna. (Papalia *et al.*, 2002).

Paparan para ahli dan peneliti memberikan kontribusi pada kecemasan terhadap kematian. Hal ini dibuktikan dari wanita usia dewasa madya yang cenderung memiliki kecemasan kematian lebih tinggi dibanding wanita yang telah

mencapai usia dewasa akhir. Peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan kecemasan menghadapi kematian wanita usia dewasa madya dengan wanita usia dewasa akhir, dalam hal ini wanita usia dewasa madya cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibanding wanita usia dewasa akhir pada umumnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah wanita usia dewasa madya memiliki kecemasan menghadapi kematian lebih tinggi secara signifikan dibanding wanita usia dewasa akhir.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan prosentase. Analisa deskriptif dalam penelitian ini menggunakan interval dan kategori yang dipakai dalam perhitungan skala variabel kecemasan kematian yaitu dengan menghitung interval dan kategori kecemasan kematian pada wanita usia dewasa madya dan kecemasan kematian pada wanita usia dewasa.

Variabel Penelitian

Kecemasan Menghadapi Kematian

Kecemasan menghadapi kematian merupakan suatu keadaan yang melibatkan perasaan tidak menyenangkan yang dialami seseorang ketika memikirkan kematian. Kecemasan kematian terdiri atas empat komponen yang digunakan untuk mengetahui skala kecemasan kematian yaitu afektif kognitif, perubahan fisik, kesadaran waktu, stres dan rasa sakit.

Dalam penelitian ini, pengukuran Kecemasan menghadapi kematian akan mengacu pada alat ukur Kecemasan Kematian (*Death Anxiety*) yang dikembangkan oleh Lonetto dan Templer (1986). Alat ukur ini terdiri atas 50 item dan kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Tingkat kecemasan kematian akan didapat melalui nilai yang diperoleh dari skala kecemasan kematian. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan kematian wanita tersebut.

Dalam pemberian skor, peneliti menggunakan skala *likert*. Yang dimaksud dengan skala *likert* adalah skala yang berisi tingkatan jawaban mengenai persetujuan responden terhadap *statement* atau pernyataan yang dikemukakan melalui pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan-pilihan jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti memberikan skoring dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Untuk item *favorable* diberikan skor 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 jawaban Sesuai (S), 2 jawaban Netral (N), 1 jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 0 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Item *unfavorable* diberikan skor 0 pada jawaban Sangat Sesuai (SS), 1 jawaban Sesuai (S), 2 jawaban Netral (N), 3 jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Dari skor-skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin besar individu tersebut mengalami kecemasan kematian, dan sebaliknya semakin kecil skor yang diperoleh maka semakin kecil pula individu mengalami kecemasan kematian.

Instrument Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Skala Kecemasan Kematian (*Death Anxiety Scale*) dari Lonetto dan Templer (Templer, 1970) yang dilandasi dengan komponen afektif kognitif, perubahan fisik, kesadaran waktu, serta stres dan rasa sakit. Pengujian rancangan skala menggunakan metode *try out* (uji coba) terpakai artinya data hasil dari skala yang diujikan digunakan langsung untuk kepentingan penelitian setelah dilakukan seleksi item. Skala kecemasan kematian terdiri dari dua kelompok item yang berbentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Jumlah item kecemasan kematian secara keseluruhan ada 50 butir item yang terdiri dari 39 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*.

Blueprint Skala Kecemasan Kematian

No.	Komponen	Indikator	Jumlah Item
1.	Afektif Kognitif	Kaitan pengaruh kognitif dan afektif dari kematian dan sekarat	15
2.	Perubahan Fisik	Ketakutan dari seseorang terhadap perubahan fisik, secara nyata berhubungan dengan sekarat dan sakit parah.	5
		Ketakutan dari seseorang terhadap perubahan fisik, yang dibayangkan berhubungan dengan sekarat dan sakit parah.	5
3.	Kesadaran waktu	Pikiran tentang singkatnya waktu	6
4.	Stres dan rasa sakit	Membayangkan merasakan stres yang disebabkan oleh penyakit kronis atau terminal dan ketakutan akan kematian	10
		Membayangkan rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit kronis atau terminal dan ketakutan akan kematian	9
	Total		50

Contoh Item Skala Kecemasan Kematian

No	Komponen	Item
1	Afektif Kognitif	Saya sangat takut meninggal dunia
5	Perubahan Fisik	Saya takut ketika membayangkan saya dioperasi
9	Kesadaran waktu	Saya sering tertekan dengan waktu yang berlalu begitu cepat
13	Stres dan rasa sakit	Saya benar-benar takut terkena serangan jantung

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas skala kecemasan kematian yang digunakan untuk uji coba data yang menggunakan teknik *Alpha Chronbach* dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows, mendapatkan hasil $\alpha = 0,974$ kemudian pengujian reliabilitas yang kedua $\alpha = 0,977$ berdasarkan hasil seleksi item mengacu pada *item total statistic* dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 16.0*, pada skala kecemasan kematian yang digunakan untuk uji coba diperoleh hasil bahwa dari 50 item yang telah diuji terdapat 4 item gugur karena memiliki nilai koefisien korelasi item total $< 0,30$ (Azwar, 2012). Jadi total item yang tersisa ada 46 item.

Prosedur Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan di Gereja JKI Bethesda Ungaran dengan subjek sebanyak 79 wanita usia dewasa, yang terdiri dari 44 wanita usia dewasa madya dan 35 wanita usia dewasa akhir. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wanita usia dewasa madya (40-65 tahun) dan wanita usia dewasa (65 tahun ke atas). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampel jenuh yaitu pengambilan sampel menggunakan keseluruhan populasi sebagai subjek penelitian.

Prosedur pengambilan data melalui beberapa tahap yang diawali dengan penelitian awal (pencarian informasi dan penyusunan alat ukur). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12, 13, dan 16 Juli 2014. Dari 79 subjek populasi, ada 3 wanita usia dewasa madya tidak dapat mengikuti penelitian, sehingga total subjek wanita dewasa madya ada 41 dan subjek wanita dewasa akhir tetap 35 subjek. Secara keseluruhan ada 76 subjek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif deskriptif yang mencari suatu perbedaan, menganalisis data menggunakan perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Beda (*Uji Independent Sample T-Test*) dalam menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* versi 16.0.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh mendekati distribusi normal. Uji normalitas dihitung dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan program SPSS versi 16.00. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap skala kecemasan kematian diperoleh hasil sebesar 1,116 dengan $p = 0,165$. Jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal, sedangkan jika $p < 0,05$ distribusi adalah tidak normal. Hasil yang diperoleh terlihat bahwa distribusi data tergolong normal. Karena nilai K-S Z (*Kolmogorov-Smirnov Z*) = 1,116 dan nilai signifikansi = 0,165 yaitu $p > 0,05$.

Pengujian homogenitas menggunakan *One- Way ANOVA* melalui *Levene statistic*. Sampel dinyatakan homogen bila nilai probabilitas (p) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Pada uji homogenitas untuk variabel Kecemasan Kematian, diperoleh nilai p sebesar 0,560 ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan sampel dalam penelitian ini bersifat homogen. Hal ini menandakan bahwa sampel diambil dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

Analisis Deskriptif

Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel kecemasan kematian digunakan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jumlah pilihan pada masing-masing item adalah 5, maka skor maksimum yang diperoleh yaitu 4×46 item valid = 184 dan skor minimum 0×46 item valid = 0

Berdasarkan tabel kategori, kecemasan kematian pada wanita usia dewasa madya berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 117,27 dengan standar deviasi 21,52. Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan kematian pada kategori sedang (51%), selebihnya terbagi dalam kategori sangat tinggi (10%) dan tinggi (39%). Skor kecemasan kematian bergerak dari 78 sebagai skor minimum sampai dengan 175 sebagai skor maksimum.

Kategorisasi Kecemasan Kematian Wanita Dewasa Madya

Interval	Kategori	Mean	N	Presentase
$147,2 \leq x \leq 184$	Sangat Tinggi	117.27	4	10%
$110,4 \leq x < 147,2$	Tinggi		16	39%
$73,6 \leq x < 110,4$	Sedang		21	51%
$36,8 \leq x < 73,6$	Rendah		0	0%
$0 \leq x < 36,8$	Sangat Rendah		0	0%

Jumlah	41	100%
SD = 21.52	Min = 78	Max = 175

Kecemasan kematian pada wanita dewasa akhir yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 66,74 dengan standar deviasi 19,71 berada pada kategori rendah. Sebagian besar responden yang berusia dewasa akhir memiliki tingkat kecemasan kematian pada kategori rendah (57%), selebihnya terbagi dalam kategori sedang (43%). Skor kecemasan kematian bergerak dari 42 sebagai skor minimum sampai 98 sebagai skor maksimum.

**Kategorisasi Kecemasan Kematian
Wanita Dewasa Akhir**

Interval	Kategori	Mean	N	Presentase
$147,2 \leq x \leq 184$	Sangat Tinggi	66.74	0	0%
$110,4 \leq x < 147,2$	Tinggi		0	0%
$73,6 \leq x < 110,4$	Sedang		15	43%
$36,8 \leq x < 73,6$	Rendah		20	57%
$0 \leq x < 36,8$	Sangat Rendah		0	0%
Jumlah			35	100%
SD = 19.71		Min = 42	Max = 98	

Rata-rata kecemasan kematian pada wanita usia dewasa madya ($X = 117.27$) lebih tinggi dari nilai rata-rata kecemasan kematian wanita usia dewasa akhir ($X = 66.74$).

Uji Hipotesis

Data dalam penelitian ini data tergolong normal, maka data yang diperoleh dari penelitian diolah melalui perhitungan uji beda *Independent Sample T-Test* dengan program SPSS for Windows version 16.0. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan kecemasan kematian pada wanita dewasa madya dengan wanita dewasa akhir. Sedangkan jika

signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti menunjukkan adanya perbedaan kecemasan kematian pada wanita usia dewasa madya dengan wanita usia dewasa akhir.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung = 10.67 dengan $p = 0.001$ ($p < 0,05$) artinya adalah ada perbedaan kecemasan menghadapi kematian secara signifikan pada wanita usia dewasa madya dengan wanita usia dewasa akhir.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
total	Equal variances assumed	.343	.560	10.600	74	.000	50.525	4.767	41.026	60.023
	Equal variances not assumed			10.674	73.612	.000	50.525	4.733	41.093	59.958

PEMBAHASAN

Dari analisis uji t diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar $p = 0.001$ ($p < 0,05$), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan kematian yang signifikan pada wanita usia dewasa madya dengan wanita usia dewasa akhir di Gereja JKI Bethesda Ungaran. Di samping itu, didapatkan hasil bahwa *mean* kecemasan kematian pada wanita usia dewasa madya adalah sebesar 117,27 berada pada kategori tinggi. Sedangkan, kecemasan kematian wanita usia dewasa akhir memiliki *mean* sebesar 66,74 berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang berusia dewasa madya memiliki kecemasan

menghadapi kematian lebih tinggi secara signifikan dibanding wanita usia dewasa akhir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Cicireli (1998) bahwa ada perbedaan kecemasan kematian pada individu khususnya wanita yang berusia lanjut mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah terhadap kematian dibandingkan dengan wanita yang berusia lebih muda. Hal ini disebabkan karena wanita yang berusia dewasa akhir lebih mampu mengatasi ketakutan mereka terhadap kematian karena ada penerimaan diri terhadap fakta yang terjadi dalam perkembangan usia lanjut, seperti penurunan fungsi tubuh (Aiken, 1995) dan seseorang yang telah mencapai usia lanjut merasa telah cukup menjalani kehidupan mereka dibandingkan dengan orang yang berusia lebih muda. Selain itu, banyaknya pengalaman hidup yang dialami wanita usia dewasa akhir membuat kecemasan terhadap kematiannya lebih rendah (Fishman, 1992).

Pada wanita pada usia dewasa madya mulai menyadari bahwa mereka suatu saat akan mengalami kematian, sedangkan mereka masih memiliki tanggung jawab dalam karier maupun keluarga. Dengan adanya kematian yang pasti terjadi dan sisa waktu yang terbatas mendorong mereka untuk melanjutkan kehidupan dengan sesuatu yang lebih bermakna (Papalia *et al.*, 2002). Faktor-faktor yang membuat perbedaan kecemasan kematian pada wanita usia dewasa madya dengan wanita usia dewasa akhir adalah wanita usia dewasa akhir sering merasakan sakit yang bermacam-macam membuat wanita usia dewasa akhir terbiasa merasakan sakit dan tidak begitu takut menderita suatu penyakit, serta banyaknya

pengalaman membuat wanita usia dewasa akhir cenderung lebih siap menghadapi kematian dibanding dengan wanita usia dewasa madya.

Dalam tahap perkembangan psikososial menurut Erikson (dalam Upton, 2012) orang yang berada pada usia dewasa madya perlu menciptakan atau memelihara hal-hal yang akan menjadi penerus hidup mereka, seperti memiliki anak atau menciptakan suatu perubahan positif yang memberi manfaat bagi orang lain. Keberhasilan yang dialami yaitu ketika mereka mampu mencapai apa yang diharapkan dan merasa berguna bagi orang lain. Wanita usia dewasa madya belum mampu mencapai apa yang diharapkan membuat wanita usia dewasa madya merasa cemas jika harus mengalami kematian. Sedangkan usia dewasa akhir mereka yang merasa mampu mencapai harapannya akan terdorong untuk memiliki perasaan yang arif, sehingga mereka lebih bijaksana dalam menghadapi kematian mereka.

Pada usia dewasa madya, manusia mencapai puncak usia paling produktif. Tetapi dalam hubungan dengan kejiwaan, pada usia ini terjadi krisis akibat pertentangan batin antara keinginan untuk bangkit dengan kemunduran diri (Jalaluddin, 2011). Dengan adanya pertentangan batin membuat wanita usia dewasa madya lebih memiliki kecemasan dalam menghadapi kematian. Oleh sebab itu, pemikiran mereka tertuju pada upaya untuk kepentingan keluarga, masyarakat, dan generasi yang akan datang.

Mengenai kehidupan keagamaan pada usia dewasa akhir, William James (dalam Jalaluddin, 2011) menyatakan bahwa umur keagamaan yang luar biasa tampak pada usia tua, ketika gejolak kehidupan seksual sudah berakhir. Dalam hal

ini dapat membuat wanita usia dewasa akhir kurang memiliki kecemasan dalam menghadapi kematian, karena mereka cenderung menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat dan menggunakan sisa hidupnya untuk mendekatkan diri pada penciptaNya.

KESIMPULAN

1. Wanita usia dewasa madya memiliki kecemasan menghadapi kematian lebih tinggi secara signifikan dibanding wanita usia dewasa akhir.
2. Sebagian besar (39%) wanita usia dewasa madya dengan rerata 117,27 memiliki kecemasan menghadapi kematian pada kategori tinggi dan sebagian besar (57%) wanita usia dewasa akhir dengan rerata 66,74 memiliki kecemasan menghadapi kematian pada kategori rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi wanita usia dewasa madya dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan menerima pendapat yang dikemukakan oleh agama mengenai kematian.
2. Bagi wanita usia dewasa akhir lebih mendekatkan diri kepada penciptaNya dengan cara aktif dalam kegiatan keagamaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan pengecekan kembali komponen dan alat ukur yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1995). *Aging: An introduction to gerontology*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Atkinson, R. L. et. al. (1998). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Choo, Y. C. (2009). Age, gender, and religiousity as related to death anxiety. *Sunway Academic Journal*, 6, 1-16. Retrieved January 11, 2014, from <http://eprints.sunway.edu.my/62/pdf>.
- Cicirelli, V. G. (1998). Fear of death in older adults: Predictions from terror management theory. *The Journal of Gerontology*, 57B, 358-366. Retrieved January 11, 2014 from <http://proquest.umi.com/pqdweb>
- Ens, C., & Bond, J. B. (2005). Death anxiety and personal growth in adolescents experiencing the death of a grandparent. *Death Study*, 2, 171-178. Retrieved January 11, 2014 from http://www.umanitoba.ca/human_ecology/media/bond_2.pdf.
- Fishman, S. (1992). Relationship among an older adult's life review, ego integrity, and death anxiety. *International Psychogeriatric*, 4, 1-11. Retrieved January 11, 2014 from www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1288666 pdf.
- Jalaluddin, H. (2001). *Psikologi agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kastenbaum, R. (1976). *Death, society, and human experience*. New York: Springer Publishing Company.
- Lehto, R. H., & Stein, K. F. (2009). Death anxiety: An analysis of an evolving concept. *Research And Theory For Nursing Practice: An International Journal*, 23, 1-19. Retrieved January 11, 2014 from <http://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/66464/Death%20Anxiety%20An%20Analysis%20of%20an%20Evolving%20Concept.pdf>.
- Lonetto, R., & Templer, D. I. (1986). *Death anxiety*. Washington: Hemisphere Publishing.

- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papalia, D. E. et. al. (2002). *Adult development and aging: 2nd ed.* New York: McGraw-hill Companies.
- _____, & Olds. (2008). *Human development (Psikologi perkembangan)*: Edisi kesembilan. New York: Mc Graw-Hill Book Co.
- Petri, L. L. (1995). *Clients' death anxiety and associated factors affecting end-of-life clinical decision making for persons age 65 and older* (Master's thesis). Retrieved from <http://arizona.openrepository.com/arizona/handle/10150/278472>.
- Santrock, J.W. (2002). *Life span development, jilid 2 (ed.5)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Templer, D. I. (1970). The construction and validation of a death anxiety scale. *Journal of General Psychology*, 82, 165–177.
- Tiurmauly, V. (2007). *Kecemasan terhadap kematian pada remaja dengan HIV/AIDS* (Master's thesis). Retrieved from <http://lontar.ui.ac.id/>
- Turner, J. S., & Helms, D. D. (1995). *Lifespan development: 5th ed.* USA: Holt, Rineheart & Winston, Inc.
- Upton, P. (2012). *Psychology express: developmental psychology*. R. Rahmat & A. Maulana (Eds.). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Walker, R. L. (2004). *The immediate effects of implantable cardioverter defibrillator shocks on patients and their spouses* (Doctoral dissertation). Retrieved from http://etd.fcla.edu/UF/UFE0008245/walker_r.pdf.
- Wijaya, F. S., & Safitri, R. M. (2010). *Persepsi terhadap kematian dan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia*. Diunduh 20 September 2013, dari http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Naskah-Publikasi-Ranni-dan-Freddy.ok_.pdf.